

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus Warung Teh Dua-dua

Gunawan ¹, Vera Krishandayani ^{2*}

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo Indah No.3, Mekarjaya Rancasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

^{2*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo Indah No.3, Mekarjaya Rancasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: gunawan@digitechuniversity.ac.id ¹, verakrishandayani29@gmail.com ^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 20 Februari 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 5 April 2025; *Diterima* 10 Mei 2025; *Diterbitkan* 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Gunawan, & Krishandayani, V. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus Warung Teh Dua-dua. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1151–1160. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4003>.

Abstrak

UMKM memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, namun sebagian besar belum juga mengadopsi SAK EMKM bagi pelaku usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami mekanisme penyusunan laporan keuangan dilakukan pada Warung Teh Dua-Dua disusun serta apakah telah berpedoman pada SAK EMKM, sekaligus mengidentifikasi kendala dalam penerapannya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa laporan keuangan Warung Teh Dua-Dua masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan keluar serta belum berpedoman pada SAK EMKM. Hambatan utama yang ditemui adalah minimnya pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi, minimnya pelatihan, serta keterbatasan waktu pada penyusunan laporan. Padahal, penerapan SAK EMKM bisa meningkatkan transparansi keuangan dan akses pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan akuntansi, pemanfaatan teknologi sederhana, serta dukungan dari pemerintah agar UMKM dapat mengimplementasikan SAK EMKM secara optimal.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM.

Abstract

MSMES play a crucial role in Indonesia's economy, but most have not yet also adopted SAK EMKM for business actors. The purpose of this study is to explore the mechanism for preparing financial statements at Warung Teh Dua-Dua and whether it has been guided by SAK EMKM for business actors. of Warung Teh Dua-Dua is prepared and whether it has been guided by SAK EMKM, as well as identifying obstacles in its application. EMKM, as well as identifying obstacles in its application. This research applies a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through interview techniques, observation, and documentation. The research findings reveal that the financial statements of Warung Teh Dua-Dua are still limited to recording cash in and out and have not been guided by SAK EMKM and not yet guided by SAK EMKM. The main obstacle encountered is the lack of understanding of business actors about accounting, lack of training, and time constraints in preparing reports. time constraints on report preparation. In fact, the application of SAK EMKM can increase financial transparency and access to funding. Therefore, therefore, accounting training, utilization of simple technology, as well as support from the government so that MSMEs can implement SAK EMKM support from the government so that MSMEs can optimally implement SAK EMKM.

Keyword: Financial Reports; SAK EMKM; MSMEs.

1. Pendahuluan

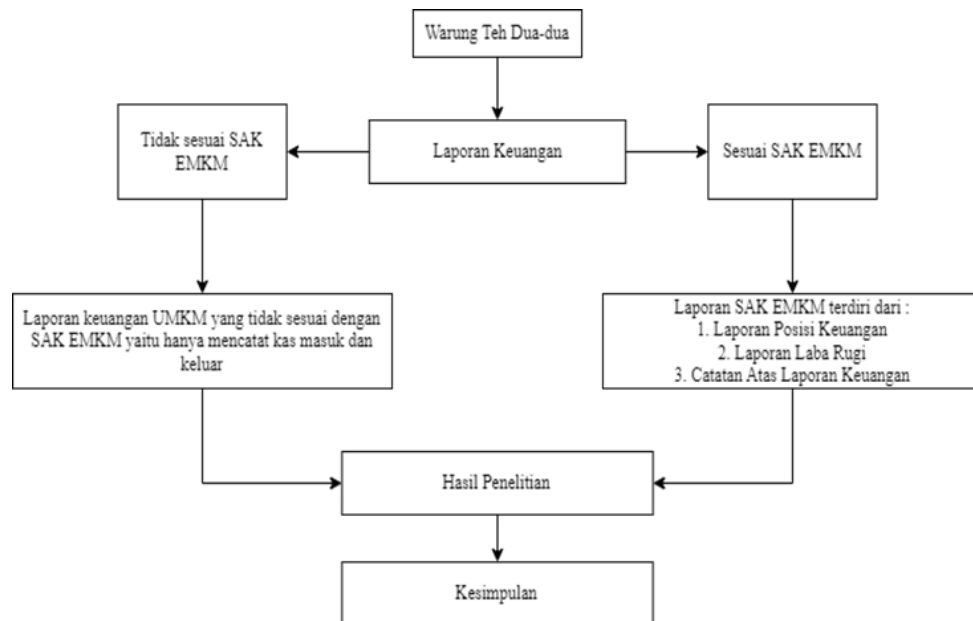
UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyerap lebih dari 99% tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, banyak UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis. (Ardiani and Nopiyan 2024). Merujuk pada UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan UMKM adalah perusahaan dengan omzet tahunan sebesar Rp50 miliar dan kekayaan bersih maksimal Rp2 miliar. (UU 20 Tahun 2008) Makanan, jasa konstruksi, fesyen, pertanian, teknologi internet, kerajinan tangan, elektronik, furnitur, dan kios hanyalah beberapa dari sekian banyak jenis perusahaan yang dijalankan oleh UMKM. UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat, terutama melalui pembelian barang-barang kebutuhan rumah tangga. Hal ini dapat berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi Indonesia (Susilawati and Suherliatishyah 2021). Mungkin saja beberapa pemilik UMKM tidak menyadari betapa pentingnya menggunakan praktik akuntansi yang baik. Mereka mungkin tidak menyadari keuntungan jangka panjang dari pemeliharaan catatan keuangan yang akurat dan konsisten. Diperlukan waktu dan uang untuk menerapkan standar akuntansi yang tepat. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya keuangan, UMKM mungkin merasa kesulitan untuk mencurahkan sumber daya ini untuk tugas akuntansi. Kendala mungkin timbul dari kesulitan memahami dan mematuhi undang-undang standar akuntansi keuangan yang relevan. UMKM harus memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami standar akuntansi tetapi juga mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah (Kasan K Suantha 2023). Kegunaan memfasilitasi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih terorganisasi, meningkatkan transparansi, dan memudahkan mereka memperoleh pembiayaan, maka disusunlah SAK EMKM. Sayangnya, persepsi dan penerapan standar tersebut masih kurang (Sutapa 2020).

Sebagai kelompok ahli akuntansi yang disegani di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan standar akuntansi keuangan yang digunakan dari beragam jenis perusahaan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menyetujui salah satu standar tersebut, yaitu SAK EMKM yang disahkan pada 18 Mei 2016 dan efektif per 1 Januari 2018. Akan tetapi, realitanya pelaku UMKM belum melaksanakan sosialisasi secara luas mengenai SAK EMKM. SAK EMKM diharapkan mampu mendukung perusahaan UMKM mengubah pelaporan keuangan berbasis kas menjadi pelaporan keuangan berbasis akrual. Implementasi SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan wawasan finansial di kalangan UMKM Indonesia, sehingga memungkinkan mereka mengembangkan akses pembiayaan dari sektor perbankan. Di masa depan, SAK EMKM diharapkan dapat menjadi dasar untuk penyusunan pedoman atau panduan akuntansi yang sesuai untuk UMKM yang beroperasi dalam berbagai sektor usaha (Dian Anita 2024). Menurut (Kartiningih 2019) yang berjudul "Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Hicamedia Jaya Ambulu Jember, akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih tergolong rendah dan menghadapi sejumlah tantangan, antara lain minimnya pengetahuan teknologi informasi, belum adanya kewajiban UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, serta minimnya edukasi dan kesadaran pelaku UMKM terhadap standar yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan. Pada akhirnya, belum semua pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan akuntansi yang akurat dan berkualitas (Ita Suryanita Supyan 2024). Menurut (O. Feriyanto 2024) Komponen laporan keuangan disusun oleh SAK EMKM menjadi tiga bagian. Alih-alih menggunakan nilai wajar sebagaimana yang disyaratkan oleh aturan akuntansi PSAK 1, dasar penilaian transaksi hanya mengacu pada nilai perolehan.

Karena unsur-unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM dapat dipahami dengan lebih baik, khususnya: 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 2) Laporan Laba Rugi 3) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Warung Teh Dua-dua, sebagai UMKM di bidang Food and Beverage (F&B), masih belum menerapkan sistem akuntansi yang terstandarisasi, sehingga pencatatan keuangannya kurang tepat. Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji implementasi SAK EMKM pada Warung Teh Dua-dua serta mengidentifikasi kendala dalam implementasinya guna meningkatkan pemahaman UMKM terhadap standar akuntansi. Penelitian ini membahas implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM melalui studi kasus di UMKM "Warung Teh Dua Dua" menjadi salah satu isu yang dianggap signifikan. Penjelasan

RESEARCH ARTICLE

menyeluruh tentang penelitian ini yang mendorong penyelidikan terhadap arsitektur implementasi SAK EMKM pada UMKM disediakan oleh uraian sebelumnya. Berikut adalah rumusan kerangka konseptual penelitian tersebut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan peneliti bisa menyimpulkan bahwa analisis UMKM Warung Teh Dua Dua akan dilakukan dengan menggunakan konsep alur berpikir, yaitu dengan memeriksa laporan keuangan UMKM dan membandingkannya dengan SAK EMKM untuk mengetahui apakah laporan keuangan UMKM Warung Teh Dua Dua telah memenuhi atau tidak ketentuan SAK EMKM. Diharapkan riset ini mampu memenuhi sasaran penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana SAK EMKM digunakan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM Warung Teh Dua Dua.

2. Metode Penelitian

Pada riset ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar dapat menggali pemahaman yang semakin mendalam mengenai penerapan SAK-EMKM terhadap UMKM di daerah yang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan pengumpulan data dengan pendekatan deskriptif, sehingga menggambarkan kondisi secara lebih menyeluruh tentang dinamika, tantangan, dan faktor yang berdampak pada penerapan SAK EMKM terhadap UMKM. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis penggunaan SAK EMKM Studi Kasus Warung Teh Dua-dua yang berlokasi di Jln Raya Laswi Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan wawasan secara rinci mengenai perspektif, pengalaman, dan opini responden. Wawancara juga memberi peneliti kesempatan untuk menyelidiki topik yang mungkin tidak terungkap melalui cara pengumpulan data lainnya dan menawarkan panduan tentang cara menanggapi tanggapan responden secara langsung Wawancara ini dilakukan kepada Owner dan Manajemen Operasioanal Warung Teh dua dua. Teknik pengumpulan data wawancara

RESEARCH ARTICLE

perlu dilakukan karena memberikan peneliti kesempatan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber.

2) Observasi

Observasi memfasilitasi peneliti dalam memperoleh data yang lebih autentik dan objektif, karena dilakukan dalam konteks alami di mana fenomena tersebut berlangsung. Metode ini sering digunakan ketika peneliti ingin memahami situasi yang kompleks atau mendalam, serta melihat fenomena dari perspektif langsung tanpa adanya intervensi yang mengubah kondisi asli (Saefullah and Rohaeni n.d.). Teknik pengumpulan data observasi perlu dilakukan karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung perilaku, interaksi, atau kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat fenomena secara alami dan objektif tanpa bergantung sepenuhnya pada laporan atau persepsi individu yang mungkin subjektif atau bias. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 November 2024.

3) Dokumentasi

Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang tercatat dalam bentuk dokumen, arsip, foto, video, atau rekaman lain yang mendukung pembahasan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang sudah ada, baik yang bersifat historis, administratif, atau yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti, untuk memberikan bukti tambahan atau konfirmasi terhadap temuan yang ada. Dokumentasi sangat berguna untuk mencari data yang tidak bisa diperoleh melalui pengamatan langsung atau wawancara, serta memberikan pandangan lebih luas tentang konteks atau latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung data penelitian, dokumentasi juga berguna untuk memvalidasi temuan penelitian dari sumber lain, sehingga dapat meningkatkan validitas hasil.

2.2 Metode Analisis Data

Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif secara menyeluruh dan disajikan secara deskriptif. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pengolahan data memanfaatkan teknik analisis data: Penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam metode analisis data ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan dapat diselesaikan kembali hingga temuan akhir penelitian yang komprehensif dan bermakna tercapai dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji.

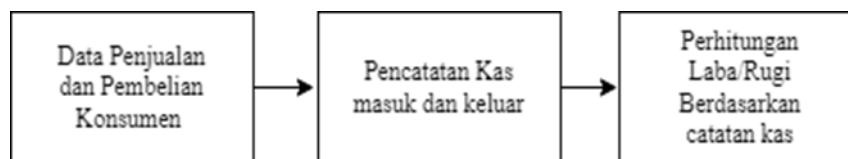
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan pada informasi hasil observasi dan wawancara yang telah dihimpun oleh peneliti terhadap owner dan Manajemen Operasional UMKM Warung Teh Dua-dua mendapatkan hasil bahwa UMKM Warung Teh Dua-dua hingga kini belum mengimplementasikan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pengelolaan keuangan di UMKM ini masih dilakukan secara konvensional, hanya mencakup pencatatan sederhana seperti pemasukan, laba kotor, pengeluaran, dan laba bersih. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Warung Teh Dua-Dua saat ini tidak memiliki sistem pencatatan yang terstandarisasi atau terintegrasi berdasarkan SAK EMKM, yang seharusnya menyampaikan gambaran yang lebih menyeluruh dan tepat mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM merupakan salah satu alasan utama Warung Teh Dua-Dua belum menyajikan laporan keuangan menggunakan standar akuntansi ini. Pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan belum dipahami dengan baik oleh pemilik dan manajemen UMKM Warung Teh Dua-dua. Selain itu, pengelola warung juga menghadapi tantangan dengan adanya pengeluaran harian yang bersifat mendadak dan tidak terencana, yang menyulitkan mereka untuk mencatat transaksi secara sistematis dan konsisten. Ketergantungan pada pencatatan manual dan kebiasaan lama juga menjadi faktor yang memperlambat adopsi metode yang lebih modern dan terstruktur seperti SAK EMKM.

RESEARCH ARTICLE

Di sisi lain, sistem *cashier* di Warung Teh Dua-Dua menggunakan *Point of Sale (POS) Cashier*, yang menunjukkan bahwa UMKM Warung Teh Dua-dua ini sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan transaksi. Namun, penggunaan POS *cashier* belum dimaksimalkan untuk mencatat dan mengintegrasikan laporan keuangan secara lebih mendalam. POS *Cashier* hanya digunakan untuk mencatat pemasukan dan transaksi harian, tanpa diikuti oleh tahapan pencatatan laporan keuangan yang disusun dengan standar SAK EMKM. Apabila Warung Teh dua-dua ini mulai menggunakan penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan sistem akuntansi berbasis standar, maka pengeluaran mendadak dan catatan harian dapat lebih terorganisir, sehingga memberikan manfaat jangka panjang berupa pengelolaan keuangan yang lebih baik.



Gambar 2. Alur pencatatan keuangan Warung Teh Dua-dua

Dari alur yang disajikan diatas menggambarkan bahwa pencatatan keuangan Warung Teh Dua-dua digunakan masih terbatas, sementara laporan keuangan hanya disiapkan untuk entitas pemilik dalam mengevaluasi keuntungan atau kerugian. Analisis ini mengungkapkan yakni sistem pencatatan yang digunakan oleh UMKM Warung Teh Dua Dua masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dirancang khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Akibatnya, informasi yang dihasilkan dari pencatatan tersebut belum menunjang seluruhnya kebutuhan bisnis, terutama penentuan kebijakan yang komprehensif terkait aktivitas fungsional perusahaan. Pencatatan yang tidak sesuai standar juga dapat menghambat upaya UMKM dalam meningkatkan transparansi keuangan, memperoleh akses pembiayaan, serta menyusun strategi pengembangan usaha berbasis data yang akurat.

3.1.1 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Warung Teh Dua-dua

UMKM seperti Warung Teh Dua Dua dapat mengadopsi struktur rencana laporan keuangan yang disajikan pada riset ini, yang mengikuti standar SAK EMKM, guna menyusun laporan keuangannya secara mandiri. Diperlukan tiga laporan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM memuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan CALK. Berikut ini adalah laporan keuangan Warung teh Dua-dua untuk periode November 2024.

1) Laporan Posisi Keuangan

Salah satu komponen laporan keuangan yang disusun satu periode akuntansi adalah neraca atau yang sering disebut dengan laporan posisi keuangan. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan entitas, termasuk aset, Liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode tersebut. Berikut adalah rekomendasi neraca berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode 31 November 2024.

WARUNG TEH DUA-DUA LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE 31 NOVEMBER 2024			
AKTIVA		PASIVA	
ASET LANCAR		LIABILITAS	
Kas	Rp30.000.000	Utang Usaha	Rp98.545.000
Persediaan	Rp14.505.000	TOTAL LIABILITAS	Rp98.545.000
Perlengkapan	Rp1.412.000		
TOTAL ASET LANCAR	Rp45.917.000	EKUITAS	
ASET TETAP		Modal pemilik	Rp1.200.900.000
Tanah	Rp1.000.000.000	TOTAL EKUITAS	Rp1.200.900.000
Bangunan	Rp300.000.000	TOTAL PASIVA	Rp1.299.445.000
Akm peny. Bangunan	-Rp60.000.000		
Peralatan	Rp20.228.000		
Akm peny. Peralatan	-Rp6.700.000		
TOTAL ASET TETAP	Rp1.253.528.000		
TOTAL AKTIVA	Rp1.299.445.000		

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan

RESEARCH ARTICLE

2) Laporan Laba Rugi

Laporan yang menguraikan secara rinci kinerja keuangan bisnis dalam jangka waktu tertentu disebut laporan laba rugi. Rincian penghasilan dan pengeluaran perusahaan pada jangka waktu tersebut disertakan dalam laporan ini. Informasi ini sangat penting untuk menilai profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan, serta memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Berikut ini Laporan Laba Rugi Warung Teh Dua-dua Periode 31 November 2024 yang menggambarkan pendapatan warung teh dua dua dan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung operasional dan penjualan.

WARUNG TEH DUA-DUA LAPORAN LABA RUGI PERIODE 31 NOVEMBER 2024		
Pendapatan		
Penjualan	Rp100.000.000	
Jumlah Pendapatan		Rp100.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan bahan baku awal	Rp16.500.000	
Pembelian bersih	Rp8.000.000	
Persediaan bahan baku akhir	Rp14.505.000	
Total harga pokok penjualan		Rp9.995.000
Laba Kotor		Rp90.005.000
Biaya Operasional		
Beban Gaji	Rp16.400.000	
Beban Utilitas	Rp250.000	
Beban ADM	Rp150.000	
Beban Lain-lain	Rp2.000.000	
Total Beban Operasional		Rp18.800.000
Laba Bersih sebelum pajak		Rp71.205.000
Pajak penghasilan UMKM (0,5%)		Rp356.025
Laba Bersih		Rp70.848.975

Gambar 4. Laporan Laba rugi

3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Penyusunan CALK dimaksudkan guna uraian dan informasi pendukung mengenai keadaan finansial dalam suatu periode. Data Warung Teh Dua-dua digunakan untuk menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Warung Teh Dua-dua. Kemudian diolah dan dimodifikasi oleh peneliti mengacu pada SAK EMKM (2016). Ringkasan prinsip akuntansi utama yang digunakan, metode pengukuran yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan, dan penegasan bahwa laporan telah disusun berlandaskan ketentuan SAK EMKM semuanya dilengkapi dalam catatan atas laporan keuangan Warung Teh Dua-dua. Berikut CALK Warung Teh Dua-dua Periode 31 November 2024.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN WARUNG TEH DUA-DUA PERIODE 31 NOVEMBER 2024
1. Umum Warung Teh Dua-dua adalah bagian dari satu diantara banyaknya UMKM di kecamatan ciparay yang bertempat di Jln Raya Laswi Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381. Awalnya pada tahun 2019 hingga 2023 Warung Teh Dua-dua dikenal sebagai sebuah Coffee Shop, namun setelah itu merubah konsep menjadi warteh (warung teh).
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan SAK EMKM - Dasar Penyusunan

RESEARCH ARTICLE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
WARUNG TEH DUA-DUA
PERIODE 31 NOVEMBER 2024**

Laporan keuangan yang dicatat hanya mencakup kas, modal awal, persediaan, perlengkapan, peralatan, tanah dan bangunan, penyusutan, biaya operasional, dan utang usaha.

3. Kas dan Setara kas

Hanya memiliki kas ditangan

Kas	Rp3.000.000
a. Persediaan	
Persediaan awal	Rp16.500.000
Persediaan akhir	Rp14.505.000
b. Perlengkapan	
Perlengkapan	Rp1.412.000
c. Peralatan	
Peralatan	Rp20.228.000
d. Tanah dan Bangunan	
Tanah	Rp1.000.000.000
Bangunan	Rp300.000.000

e. Utang Usaha

UMKM Warung teh dua-dua memiliki kewajiban di utang usaha sebesar Rp98.545.000

f. Modal

Modal awal	Rp1.200.900.000
Laba Berjalan	Rp70.848.975
Modal Akhir	Rp1.271.748.975

g. Pendapatan

Pendapatan UMKM Warung Teh Dua-dua yaitu senilai Rp100.000.000

h. Beban Usaha

Beban Gaji	Rp16.400.000
Beban Utilitas	Rp250.000
Beban ADM	Rp150.000
Beban Lain-lain	Rp2.000.000
	Rp18.800.000

Gambar 5. CALK

3.2.1 Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Warung Teh Dua-dua

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM Warung Teh Dua-dua adalah kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi yang sesuai standar. Saat ini, Warung Teh Dua-dua hanya menyusun pemasukan dan pengeluaran saja, tanpa melibatkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta CALK. Akibatnya, UMKM sulit untuk memperoleh gambaran jelas tentang aset dan kewajiban yang dimiliki. Warung Teh Dua-dua perlu meningkatkan pemahaman serta implementasi akuntansi yang selaras dengan standar.SAK EMKM guna menciptakan laporan finansial yang lengkap serta akurat. Hal ini penting untuk mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh, termasuk aset dan kewajiban, sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik. Kesimpulannya dapat diuraikan:

- 1) Pelaku UMKM percaya bahwa akuntansi, termasuk keakuratan data, ketepatan waktu, dan pengeluaran, secara teknis rumit. Oleh karena itu, UMKM cenderung mengabaikan pencatatan akuntansi.
- 2) Ketidakmampuan UMKM dalam menangani pencatatan finansial oleh karena itu tidak dapat memisahkan antara dana usaha dan dana pribadi.
- 3) Kurangnya tenaga kerja yang berpengalaman tentang SAK EMKM. Dokumentasi akuntansi UMKM tidak memadai.

3.2 Pembahasan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, sebagaimana diungkapkan dalam beberapa penelitian terdahulu. Sebagai contoh, penelitian oleh Afriansyah *et al.* (2021) menunjukkan bahwa banyak UMKM yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, terutama karena keterbatasan pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku. Hal ini tercermin pula pada Warung Teh Dua-Dua yang hanya melakukan pencatatan transaksi kas masuk dan keluar, tanpa mengikuti struktur yang lebih lengkap, seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang disyaratkan oleh SAK EMKM. Faktor penyebab utama ketidakberhasilan penerapan SAK EMKM adalah rendahnya literasi akuntansi di kalangan pemilik UMKM. Menurut Sutapa (2020), sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan yang terstruktur, sehingga mereka tidak merasakan urgensi untuk menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Keterbatasan pemahaman ini juga dipengaruhi oleh kurangnya edukasi dan pelatihan yang relevan, yang menyebabkan pemilik UMKM cenderung mengabaikan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan terperinci (Ardiani & Nopiyani, 2024). Selain itu, kendala waktu dan sumber daya juga menjadi faktor penghambat utama. Feriyanto dan Nuryani (2024) mencatat bahwa banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena mereka lebih terfokus pada operasional harian, sehingga tidak memiliki waktu atau tenaga untuk menyusun laporan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini juga tercermin pada Warung Teh Dua-Dua, yang meskipun telah mulai menggunakan sistem Point of Sale (POS) untuk mencatat transaksi, belum memanfaatkan sistem tersebut untuk mencatat laporan keuangan secara lebih komprehensif.

Penerapan SAK EMKM memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan transparansi keuangan dan mempermudah UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan. Mustika dan Ferdila (2022) menegaskan bahwa dengan mengadopsi SAK EMKM, UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan oleh pihak eksternal seperti bank atau lembaga keuangan, yang pada gilirannya akan membuka peluang pendanaan lebih besar bagi UMKM. Selain itu, dengan menggunakan laporan keuangan yang terstruktur, UMKM dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data (Saputra & Putrayasa, 2020). Penelitian ini juga mencatat bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi akuntansi sederhana, dapat membantu UMKM dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan waktu. Siswanti dan Suryati (2020) mencatat bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, yang sangat penting untuk UMKM yang ingin mematuhi SAK EMKM. Oleh karena itu, penting bagi UMKM seperti Warung Teh Dua-Dua untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung pencatatan keuangan mereka agar lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku. Meskipun ada berbagai kendala dalam penerapan SAK EMKM di UMKM, upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi, memberikan pelatihan yang lebih terarah, serta memanfaatkan teknologi yang ada, dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan penerapan standar ini di masa depan. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan UMKM dapat memanfaatkan SAK EMKM secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing mereka di pasar.

4. Kesimpulan dan Saran

Merujuk pada hasil studi yang telah dilaksanakan peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa:

- 1) Pengelolaan keuangan terhadap UMKM Warung Teh Dua-dua masih belum maksimal. Laporan keuangan yang dibuat hanya mencatat arus kas masuk dan keluar secara sederhana, tanpa mengikuti aturan yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum menerapkan standar akuntansi dengan baik.
- 2) Beberapa permasalahan pokok yang dialami pemilik usaha yaitu rendahnya tingkat wawasan terkait akuntansi, minimnya pelatihan mengenai SAK EMKM, dan batasan waktu dalam tahap perancangan laporan keuangan dengan lengkap. Akibatnya, laporan keuangan yang diperoleh belum bisa mencukupi tuntutan pihak eksternal, seperti bank atau lembaga keuangan, dalam menilai kelayakan

RESEARCH ARTICLE

usaha untuk mendapatkan pendanaan. Penerapan SAK EMKM yang optimal dapat memberikan berbagai keuntungan bagi UMKM seperti Warung Teh Dua-dua.

Adapun sarannya yaitu Diperlukan pelatihan khusus terkait penerapan SAK EMKM untuk pemilik dan pengelola Warung Teh Dua-dua. Pemerintah atau pihak terkait dapat menyelenggarakan program pendampingan untuk meningkatkan literasi akuntansi., Warung Teh Dua-dua disarankan menggunakan aplikasi akuntansi sederhana yang mendukung penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, memungkinkan penghematan waktu dan mempermudah proses pencatatan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada pihak Warung teh dua-dua yang telah bersedia dan mempercayai penulis untuk meneliti usahanya. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen di Universitas Teknologi Digital yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, serta kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi. Studi ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat dan peran positif untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di bidang keuangan dan teknologi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

6. Referensi

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>.
- Ardiani, D. A. P. Y., & Nopiyani, P. E. (2024). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS, MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM PUFFY PATISSERIE. *ANALISIS*, 14(2), 381-395. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4535>.
- Feriyanto, O., & Nuryani, Y. (2024). Analisis Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)(Studi Kasus Pasar Segar Kopo Bandung). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22989>.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.3670>.
- Rahmadani, R., Candra, R., & Amor, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSyA)*, 2(1), 87-97.
- Saputra, M. D., & Putrayasa, I. M. A. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Jewelry S Celuk Sukawati. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(1), 58-64. <https://dx.doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1486>.

RESEARCH ARTICLE

- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434-447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>.
- Suantha, K. K., & Hendrayati, S. M. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Wedding Organizer Di Kota Bandung. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 360-369.
- Supyan, I. S., & Nurhasanah, D. (2024). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan Agis Parfum Sesuai SAK EMKM. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 401-412.
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63-68. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.2020.63-68>.
- Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.
- YANTI, T. R. P. D. (2024). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA PADANG BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT* (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sain).